

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan (Darmawan, 2016). Metode survei dipilih sebagai sumber pengumpulan data penelitian melalui media kuesioner. Metode survei difokuskan sebagai pengumpulan data informasi yang berasal dari responden yang memiliki informasi tertentu yang berkaitan dengan data penelitian sehingga diharapkan dapat memberi kemudahan peneliti dalam mengelola data penelitian.

Penelitian ini menggunakan waktu *studi cross-section* karena data yang akan diperoleh diambil dalam satu waktu. *Studi cross-section* adalah pengumpulan data hanya dilakukan sekali saja, mungkin dalam jangka waktu harian, mingguan, atau bulanan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penyusunan penelitian, peneliti akan melakukan penelitian di tiga Rumah Sakit Gresik dengan kriteria rumah sakit yang ada sistem remunerasinya. Lokasi utama yaitu di RS PKU Muhammadiyah Desa Sekapuk yang beralamat di Jl. Dandels No.21, Sekapuk, lokasi yang kedua yaitu RS Balai Kesehatan Amalia yang beralamat di Jl. Raya Deandles, Area Sawah, Banyutengah, dan lokasi terakhir RS PKU Muhammadiyah Dukun yang beralamat di Jl. Timur Alun-alun No.219, Kalirejo Kec Dukun. Alasan penulis mengambil objek penelitian ini karena Rumah Sakit tersebut memiliki karyawan yang cukup untuk diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus Ghozali (dalam Trimiati, 2018). Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan

rumah sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk, seluruh karyawan rumah sakit Balai Kesehatan Islam Amalia Banyutengah, dan seluruh karyawan RS PKU Muhammadiyah Dukun.

Sampel merupakan bagaian atau sejumlah cuplikan tertentu dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu prosedur pemilihan sampel dan orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses dengan orang yang kebetulan di jumpai Ghozali (dalam Trimiati, 2018). Pengambilan sampel akan dilakukan dengan berkunjung langsung ke rumah sakit baik rumah sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk, rumah sakit Islam Amalia banyutengah, maupun RS PKU Muhammadiyah Dukun.

Menurut (Alwi, 2012) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada, maka semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas untuk ukuran sampel yaitu minimal 30 sampel. Dalam penelitian yang akan di lakukan jumlah sampel yang akan di tetapkan dengan menggunakan rumus Ferdinand, yaitu:

$$\begin{aligned}n &= 20 \times \text{total variabel} \\ &= 20 \times 4 \\ &= 80 \text{ sampel}\end{aligned}$$

3.4 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang akan digunakan dalam penulisan ini yaitu data kuantitatif berupa angka-angka yang berasal dari data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner, pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengambilan data langsung kepada karyawan rumah sakit.

Penelitian ini di fokuskan pada suatu objek tertentu yang dijadikan sebagai studi kasus. Data kasus dapat diperoleh dari semua pihak atau sumber yang berprofesi sebagai karyawan. Studi kasus di maksudkan untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang masalah.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi dalam arti laporan yang menyangkut hal-hal mengenai tanggapan terhadap variabel yang diteliti.

3.6 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus menentukan operasional variabel. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Riset penelitian ini menggunakan skala *likert*, dimana variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator tiap variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijabarkan menjadi komponen dan dijadikan sebagai titik tolak menyusun instrument berupa pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Untuk analisis kuantitatif maka jawaban diberi nilai mudah 1 sampai 5. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan oprasional variabel di penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen sering di sebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Darmawan, 2016).

3.6.1.1 Produktivitas (X1)

Produktivitas kerja menurut (Agustin, 2014) adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumberdaya atau faktor produksi yang digunakan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan waktu yang telah ditentukan dengan adanya peran serta tenaga kerja atau karyawan. Adapun Indikator produktivitas menurut Edy Sutrisno dalam (Pikrahadi, 2017) sebagai berikut:

1. Kemampuan, kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan tugas.

2. Meningkatkan hasil yang dicapai, berusaha meningkatkan hasil yang diperoleh.
3. Semangat kerja adalah upaya untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin. Indikator ini menunjukkan etos kerja dan hasil yang dicapai sehari kemudian dibandingkan hari sebelumnya.
4. Pengembangan diri, terus kembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja.
5. Mutu, selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya.

3.6.1.2 Lingkungan kerja (X2)

Menurut Nitisemito (1996) dalam (Novriani Gultom & Nurmayasroh, 2021) mendefinisikan lingkungan kerja sebagai segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Adapun Indikator lingkungan kerja menurut (Apriyanti, 2018) sebagai berikut :

1. Struktur kerja, yaitu sejauh mana pekerjaan yang dibebankan kepadanya menunjukkan struktur dan organisasi kerja yang baik.
2. Tanggungjawab kerja, yaitu sejauh mana karyawan merasa bahwa pekerjaan merupakan tanggung jawab mereka dan berkewajiban melaksanakan tanggungjawab atas pekerjaan mereka.
3. Perhatian dan dukungan pemimpin, yaitu sejauh mana karyawan merasa bahwa manajer sering memberi mereka bimbingan, kepercayaan, perhatian, dan penghargaan.
4. Kerjasama antar kelompok, yaitu sejauh mana karyawan merasa bahwa mereka bekerja dalam kelompok kerja yang baik
5. Kelancaran komunikasi, sejauh mana karyawan mengalami komunikasi yang baik, terbuka, dan lancar. Baik antara rekan kerja maupun dengan manajemen.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam istilah umum sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2016). Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja rumah sakit.

Menurut (Pranata et al., 2018) Pengertian kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam pekerjaannya baik secara kualitas maupun kuantitas yang sesuai dengan tanggung jawab dan tujuan perusahaan. Adapun indikator kinerja rumah sakit menurut (Ofori & Anjarwala, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan, meliputi kecepatan respon terhadap keluhan pasien
2. Ketepatan waktu pelayanan, ketepatan waktu terhadap pelayanan gawat darurat, pasien kecelakaan maupun pasien rumah sakit.
3. Pengendalian mutu, cakupan kegiatan pemantauan kecelakaan kerja pada petugas, mutu pelayanan rumah sakit terhadap pelayanan kegawatdaruratan obstetri secara aman dan efektif

3.6.3 Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Darmawan (2016). Adapun yang menjadi variabel moderating dalam penelitian ini yaitu remunerasi.

Menurut Mondy dan Noe (2010) dalam (Apriyanti, 2018) remunerasi adalah sebagai bentuk imbalan yang diterima oleh seorang pegawai atas kontribusi mereka terhadap perusahaan. Adapun indikator remunerasi menurut (Apriyanti, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Gaji, pembayaran tunai pada karyawan (pendapatan langsung) yang bersifat tetap dan rutin setiap bulan.
2. Tunjangan Kinerja, Berupa insentif atau bonus sebagai penghargaan atas pencapaian kinerja individu yang terkait dengan kinerja perusahaan. Jumlah didasarkan pada pencapaian tujuan dan dibayarkan secara berkala sesuai pedoman organisasi.

3. Program Kesehatan, dalam bagian ini mengacu pada keadaan perorangan dengan diberikan remunerasi dan disesuaikan dengan keadaan yang mungkin keuangan organisasi.
4. Program Pensiun, komponen tersebut dapat berupa tunjangan karyawan atau tunjangan asuransi, penghargaan masa kerja, dana pensiun, tunjangan perjalanan dinas dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (dalam Trimiati, 2018) skala *likert* yaitu skala yang dapat memperlihatkan tanggapan responden terhadap karakteristik suatu produk. Adapun instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan nilai (skor) sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Keterangan	Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : di olah penulis

3.7.1 Analisis PLS

Analisis *Patial Least Square* (PLS) adalah alat yang digunakan untuk pengukuran, yaitu SEM yang berbasis *variance* dengan *software SmartPLS*. Tahapan Pengujian PLS dilakukan sebagai berikut :

1. Uji indikator : Uji indikator disebut juga *Outer model* adalah menguji hubungan antara indikator terhadap variabel konstruknya. Dari uji indikator ini diperoleh output validitas dan reabilitas model yang diukur dengan kreteria berikut ini :
 - a. *Convergent validity*

Convergent validity diukur dari korelasi antara skor indikator dengan konstruksya. Jika memiliki nilai korelasi di atas 0,10 maka indikator individu dikatakan valid. Namun jika indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang.

b. *Discriminant validaty*

Discriminant validaty yang diukur dari *cross loading* antara indikator dengan konstruksya. Jika hubungan indikator dengan konstruksya lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain, maka indikator dinyatakan valid.

c. *Composite Reabilty*

Konstruk dinyatakan reliabel apabila *composite reabilty* memiliki nilai diatas 0,70.

2. Uji Hipotesis : *Inner model* atau *structual model* sebenarnya merupakan uji hipotesis, menggambarkan hubungan dan pengaruh antara variabel laten bedasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya dapat dituliskan dibawah ini.

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + r\xi + \zeta$$

Dimana :

η = vector endogen (dependen) variabel laten

ξ = vector exogen (independen) variabel laten

ζ = vector residual

Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

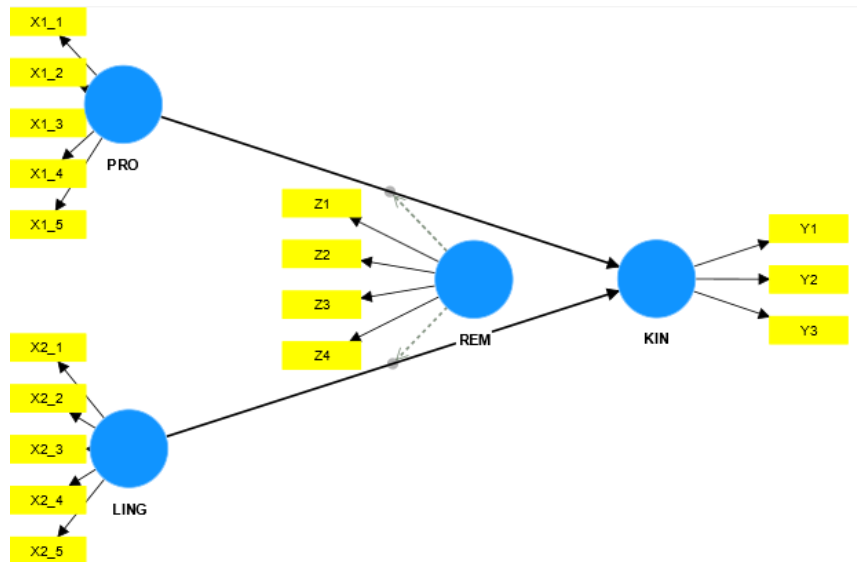
sumber : Riduwan dan Kuncoro dalam Prasetyo (2018)

Dimana :

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefesien jalur yang menghubungkan predictor endogen dan variabel laten exogen ξ_b dan η_i sepanjang range indeks I dan b. Sedangkan ζ_j adalah *inner residual* variabel.

Inner model merupakan pengujian terhadap model *structural* dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* sebagai uji *goodness of fit model*. Selain itu dilakukan uji signifikan pengaruh antar konstruk dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistiknya.

3.7.2 Model Diagram Jaluar



Gambar 3.1 Model

3.7.3 Goodness of Fit Model Riset

Tujuan dari pengujian *goodness of fit model* adalah untuk membandingkan distribusi yang berobservasi dengan distribusi yang diharapkan Lind et al., dalam Riduwan dan Kuncoro dalam Prasetyo (2018). Secara statistik hal tersebut dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi (R^2).

Perhitungan tersebut secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan sebaliknya disebut tidak signifikan jika nilai statistik berada dalam daerah dimana H_0 diterima Ghazali dalam Prasetyo (2018)

3.7.4 Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 10%. Apabila hasil uji signifikan $< 0,10$, maka dapat diartikan bahwa hubungan variabel dependen dengan variabel independen signifikan.

Dalam pengujiannya dilakukan dengan pengujian dua sisi (two-tailed), karena hipotesis yang digunakan merupakan hipotesis yang berarah.